

BAB I

PENDAHULUAAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, merupakan pasar potensial bagi pengembangan ekonomi syariah. Pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia kian lama kian mengalami peningkatan yang cukup signifikan, mulai dari perbankan syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, bisnis syariah, dan lain sebagainya. Keberadaan umat Islam dengan berbagai macam atribut keislamannya yang penuh dengan nilai-nilai syariah menjadi nilai tersendiri dalam berkembangnya aplikasi muamalahnya yang mana masih dalam naungan lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan yang memiliki peranan paling besar dalam perekonomian adalah Lembaga keuangan bank.

Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah seperti halnya bank konvensional juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (*financial intermediary*) yakni lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.¹ Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank.

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000), hlm. 66

Perbankan syariah merupakan bank yang sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga dan juga produknya dikembangkan sesuai dengan Al-Qur'an dan juga Hadist Nabi Muhammad SAW.

Indonesia sendiri setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) timbul peluang untuk mendirikan bank-bank yang berprinsip syariah. Operasionalisasi Bank Muamalat Indonesia kurang menjangkau usaha masyarakat kecil dan menengah, maka muncul usaha untuk mendirikan bank dan lembaga keuangan mikro, seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR) syariah dan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) yang bertujuan untuk mengatasi hambatan operasional daerah. Lembaga keuangan mikro ini dapat membantu masyarakat kecil dan menengah yang kesulitan dalam menjalankan suatu usaha masyarakat melalui produk-produk yang dikeluarkan lembaga keuangan mikro tersebut.

Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk yang padat dan perkembangan perekonomian yang meningkat. Masyarakat Indonesia yang mana sebagai masyarakat yang memiliki tingkat perekonomian yang baik, walaupun masih kurang merata, artinya masih terdapat masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat perekonomian rendah maupun menengah. Masyarakat yang memiliki perekonomian tinggi dan menengah tentunya memerlukan tempat penghipunan untuk dana yang mereka miliki yang mana nantinya akan disalurkan untuk masyarakat menengah dan rendah. Proses penyaluran

dana ini dapat dilakukan oleh Lembaga keuangan bank maupun non bank dalam bentuk tabungan.

Table 1.1
Perkembangan Tabungan Skala Nasional
Periode November 2016²

(dalam rupiah)

No	Provinsi	Tabungan
1	Provinsi NAD	46,992,354
2	Provinsi Sumatera Utara	515,298,734
3	Provinsi Sumatera Barat	711,832,257
4	Provinsi Riau	338,189,872
5	Provinsi Jambi	100,900,359
6	Provinsi Sumatera Selatan	205,578,270
7	Provinsi Bengkulu	25,196,762
8	Provinsi Lampung	737,233,553
9	Provinsi Kep. Bangka Belitung	18,443,976
10	Provinsi Kep. Riau	571,348,554
11	Provinsi DKI Jaya	101,655,156
12	Provinsi Jawa Barat	3,333,000,956
13	Provinsi Jawa Tengah	7,969,374,225
14	Provinsi D.I Yogyakarta	1,275,324,584
15	Provinsi Jawa Timur	2,417,852,478
16	Provinsi Banten	362,715,347
17	Provinsi Bali	2,140,752,850
18	Provinsi Nusa Tenggara Barat	472,774,348
19	Provinsi Nusa Tenggara Timur	129,457,877
20	Provinsi Kalimantan Barat	316,087,709
21	Provinsi Kalimantan Tengah	116,701,667
22	Provinsi Kalimantan Selatan	149,979,015
23	Provinsi Kalimantan Timur	86,031,729
24	Provinsi Sulawesi Utara	172,811,142
25	Provinsi Sulawesi Tengah	88,381,454
26	Provinsi Sulawesi Selatan	255,179,178
27	Provinsi Sulawesi Tenggara	73,716,502
28	Provinsi Gorontalo	8,832,395
29	Provinsi Sulawesi Barat	5,269,177
30	Provinsi Maluku	99,690,380
31	Provinsi Maluku Utara	7,494,453
32	Provinsi Papua	100,373,745
33	Provinsi Irian Jaya Barat	77,937,082
	Total	23,032,408,140

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2017

²Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Indonesia*, 2016

Tabel 1.1 menjelaskan perkembangan jumlah tabungan di Indonesia periode November 2016 dengan berbagai provinsi di Indonesia. Jumlah tabungan terbanyak terdapat pada provinsi Jawa Tengah yaitu mencapai Rp. 7.969.374.225,-, dan untuk jumlah tabungan terendah terdapat pada provinsi Sulawesi Barat yaitu mencapai Rp. 5.269.177,-, sedangkan jumlah seluruh tabungan di Indonesia yaitu mencapai Rp. 23.032.408.140,-. Jumlah tabungan tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia banyak masyarakat yang memiliki minat untuk menghimpun dana mereka melalui salah satu produk perbankan yaitu simpanan atau tabungan.

Jawa tengah sebagai penabung terbanyak karena bank di provinsi Jawa Tengah memiliki kinerja dan inovasi yang baik sebagai salah satu bank di Indonesia, sehingga masyarakat Jawa tengah semakin berminat untuk menggunakan produk dari bank tersebut salah satunya produk tabungan melalui inovasi yang diberikan bank-bank tersebut.³ Jumlah penabung terbanyak kedua yaitu Jawa Barat kemudian yang ke tiga Jawa Timur, karena selain kinerja dan inovasi dari banknya Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat merupakan provinsi yang terletak di pulau Jawa dengan jumlah penduduk terbanyak, sehingga masyarakat yang melakukan kegiatan menabung juga banyak.⁴

³<https://jateng.merdeka.com/perbankan/bank-jateng-syariah-aih-penghargaan-kinerja-dan-inovasi-terbaik-171207q.html>, diakses pada tanggal 14 Desember 2017, pukul 19.04

⁴<https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/penduduk/item67?>, diakses pada tanggal 14 Desember 2017, pukul 19.25

Tabel 1.2
Perkembangan Tabungan di Provinsi Jawa Timur
Periode November 2016⁵

(dalam rupiah)

No	Kabupaten/kota	Tabungan
1	Kab. Bangkalan	14,751,207
2	Kab. Banyuwangi	113,916,119
3	Kab. Blitar	44,495,407
4	Kab. Bojonegoro	51,655,823
5	Kab. Bondowoso	17,996,930
6	Kab. Gresik	42,858,907
7	Kab. Jember	94,919,093
8	Kab. Jombang	95,678,354
9	Kab. Kediri	108,291,530
10	Kab. Lamongan	251,556,716
11	Kab. Lumajang	102,694,222
12	Kab. Madiun	134,385,841
13	Kab. Magetan	118,205,447
14	Kab. Malang	94,312,690
15	Kab. Mojokerto	45,484,911
16	Kab. Nganjuk	23,664,455
17	Kab. Ngawi	42,396,631
18	Kab. Pacitan	41,414,063
19	Kab. Pamekasan	22,276,170
20	Kab. Pasuruan	68,835,915
21	Kab. Ponorogo	114,267,518
22	Kab. Probolinggo	61,496,600
23	Kab. Sampang	4,140,874
24	Kab. Sidoarjo	190,949,026
25	Kab. Situbondo	24,633,124
26	Kab. Sumenep	6,882,771
27	Kab. Trenggalek	40,798,039
28	Kab. Tuban	22,746,385
29	Kab. Tulungagung	95,910,775
30	Kota Batu	23,176,675
31	Kota Blitar	23,359,797
32	Kota Kediri	40,582,409
33	Kota Madiun	36,669,091
34	Kota Malang	43,968,776
35	Kota Mojokerto	20,196,481
36	Kota Pasuruan	26,114,966
37	Kota Probolinggo	52,341,745
38	Kota Surabaya	59,826,995
	Total	2,417,852,478

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2017

⁵Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia, *Statistik...*, 2016

Tabel 1.2 menjelaskan perkembangan jumlah tabungan di provinsi Jawa Timur periode November 2016 dengan berbagai kabupaten/kota di Jawa Timur. Jumlah tabungan terbanyak terdapat pada kabupaten Lamongan yaitu mencapai Rp. 251.556.716,-, jumlah tabungan terendah yaitu kabupaten Sampang yaitu Rp. 4.140.874,-, sedangkan jumlah seluruh tabungan di provinsi Jawa Timur yaitu mencapai Rp. 2.417.852.478,-. Jumlah tabungan tersebut menunjukkan bahwa di provinsi Jawa Timur banyak masyarakat yang memiliki minat menabung karena jumlah penduduk Jawa Timur yang juga banyak.

Kabupaten Lamongan sebagai kabupaten di Jawa Timur yang masyarakatnya memiliki minat menabung terbanyak berdasarkan data pada tabel 1.2, disebabkan karena bank di kabupaten Lamongan selalu berinovasi untuk memberikan pelayanan yang baik untuk masyarakat Lamongan. Inovasi yang dilakukan salah satunya dengan membuat produk simpanan dengan berbagai jenis seperti tabungan si mapan, utama, haji, umum, tabunganku, wajib dan simpel, sehingga masyarakat Lamongan memiliki minat menabung terbanyak di Jawa Timur.⁶ Lembaga keuangan di Tulungagung juga merupakan salah satu Lembaga di Jawa Timur yang juga memberikan pelayanan yang kepada masyarakat melalui inovasinya.

⁶<https://www.skhemorandum.com/daerah/lamongan/item/9141-simpanan-tabungan-unggulan-bdl>, diakses pada tanggal 15 Desember 2017, pukul 10.23

Tabel 1.3
Perkembangan Tabungan di Kabupaten Tulungagung
Periode Tahun 2012-2016⁷

(dalam rupiah)

No	Tahun	Tabungan
1	2012	63,651,931
2	2013	67,473,144
3	2014	73,341,448
4	2015	90,915,493
5	2016	95,910,775

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2017

Tabel 1.3 menjelaskan bahwa jumlah tabungan di kabupaten Tulungagung dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan secara terus menerus di setiap tahunnya. Tahun 2012 total tabungan sebesar Rp. 63.651.931,-, pada tahun 2016 jumlah tabungan mencapai Rp. 95.910.775,-. Tahun 2012 sampai tahun 2016 selisihnya sekitar Rp. 32.258.844,-, hal ini menunjukkan bahwa di kabupaten Tulungagung minat masyarakat untuk menabung semakin besar. Peningkatan ini karena kepercayaan masyarakat Tulungagung terhadap lembaga keuangan di Tulungagung, terutama untuk mengelola dana, baik melalui Bank maupun *Baitul Maal wa Tamwil*.

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) menjalankan dua fungsi dalam penyaluran dana kepada masyarakat. *Baitul Maal* adalah Institusi yang melakukan pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan hibah secara amanah yang kemudian disalurkan untuk membantu kaum *dhuafa* (8 *asnaf*) yaitu fakir, miskin, *muallaf*, *sabilillah*, *ghorim*, *hamba sahaya*, *amil*, *musafir* dan termasuk anak-anak yatim piatu dan masyarakat

⁷Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia, *Statistik...*, 2016

lanjut usia. *Baitul Tamwil* adalah Institusi yang melakukan kegiatan usaha dengan mengumpulkan dana melalui penawaran simpoksus dan berbagai jenis simpanan atau tabungan yang kemudian dikembangkan dalam bentuk pembiayaan dan investasi bagi usaha-usaha yang produktif.⁸

Baitul Maal wa Tamwil menjalankan salah satu fungsinya untuk mengumpulkan dana dalam bentuk simpanan atau tabungan sesuai dengan konsep dalam Islam tentang anjuran menabung dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadist, salah satunya sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al Isra' (17) ayat 29, yang berbunyi:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْ يَدَيْكَ لِتَبْسُطُوا
فَتَقَّ عَدَمًا مَّلُومًا مَّحْ سُوْرًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (pelit) dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya (boros) karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal."⁹

Pemahaman dari ayat ini bahwa secara tersurat menganjurkan untuk bersikap tidak pelit yang menyebabkan seseorang menjadi tercela karena kepelitannya dan anjuran untuk tidak boros yang menyebabkan seseorang menjadi menyesal karena keborosannya

⁸Rapat Anggota Tahunan, *Dokumen, Baitul Maal wa Tamwil Pahlawan Tulungagung*, 2015.

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 285

tersebut. Kalimat tidak boros ini mempunyai pengertian sederhana sebagai anjuran untuk menyisihkan sebagian harta untuk digunakan bagi keperluan masa depan (menabung). *Baitul Maal wa Tamwil* sudah menjalankan fungsi untuk mengumpulkan dana dalam bentuk simpanan atau tabungan, yang artinya sudah sesuai dengan anjuran dalam Al-Qur'an dan sesuai dengan pandangan Islam.

Baitul Maal wa Tamwil adalah koperasi dalam melakukan kegiatan usahanya baik berupa *funding* maupun *financing* yang mengacu pada aturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Usaha Simpan Pinjam oleh koperasi dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).¹⁰ Undang-Undang ini menjelaskan bahwa Koperasi dalam bentuk *Baitul Maal wa Tamwil* ini berperan baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama.

Keputusan Menteri Negara koperasi dan usaha kecil dan menengah Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan Koperasi ini aturan yang di dalamnya membahas mengenai praktek usaha *Baitul Maal wa Tamwil* atau koperasi yang dikelola secara syariah telah tumbuh dan berkembang di masyarakat,

¹⁰Rapat Anggota Tahunan, *Dokumen*,....., 2015.

serta mengambil bagian penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat khususnya kalangan usaha kecil dan mikro melalui pengembangan iklim yang kondusif untuk mendorong perkembangan kegiatan usaha dengan pola syariah, yang akan dikelola melalui koperasi, sehingga mampu memberikan manfaat dan kepastian hukum bagi masyarakat.¹¹

Menteri Negara koperasi dan usaha kecil dan menengah 35.3/Per/M.KUKM/X/2007, merupakan penyempurnaan dari aturan sebelumnya yang mengatur tentang pedoman standar operasional manajemen koperasi jasa keuangan Syariah. Menurut aturan ini bahwa Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi (UJKS Koperasi) merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha pembiayaan, investasi, dan simpanan berdasarkan pola syariah yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya;¹²

Baitul Maal wa Tamwil Pahlawan Tulungagung merupakan salah satu dari 5000 *Baitul Maal wa Tamwil* yang bertebaran di seluruh tanah air. *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan Tulungagung hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil sesuai syariah

¹¹http://sumbarprov.go.id/images/Dinas_KUMKM/KEPMEN%20NO%2091%20TAHUN%202004%20oke.pdf, di akses pada 11 Desember 2017, pukul 11.10

¹²<http://smecda.com/wp-content/uploads/2015/12/Permeneg-KUKM-2007-8.pdf>, di akses pada 11 Desember 2017, pukul 11.10

Islam, yakni sistem bagi hasil atau tanpa bunga. *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan Tulungagung ini juga merupakan salah satu *Baitul Maal wa Tamwil* yang ada di Tulungagung yang berperan untuk memberdayakan masyarakat Tulungagung melalui pelayanan dan produk-produknya untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana mereka guna membantu masyarakat kecil di Tulungagung. Produk-produk dari *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan Tulungagung sendiri meliputi produk pembiayaan (pembiayaan Musyarakah, Murabahah, *Ba'i Bitsaman Ajil/BBA*, dan Qordul Hasan), produk simpanan atau tabungan (simpanan pokok, wajib, pokok khusus, sukarela Mudharabah, investasi khusus, haji dan pensiun), produk penghimpunan saham dan produk mengelola ZIS dan kegiatan sosial dakwah. Perkembangan anggota setiap produk *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan Tulungagung seperti pada tabel 1.4.

Tabel 1.4
Perkembangan Anggota *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan Tulungagung
Periode Tahun 2010-2016¹³

(dalam orang)

No	Anggota	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pendiri / Anggota Tetap	59	61	61	61	61
2	Penanam Saham	71	64	63	63	63
3	Penyimpan / Penabung	9.106	9.519	10.337	10.900	12.170
4	Penerima Pembiayaan	2.149	2.044	1.435	1.105	1176
	Total	11.420	11.688	11.896	12.129	13470

Sumber: Rapat Anggota Tahunan *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan Tulungagung, 2017

¹³ Rapat Anggota Tahunan, *Dokumen*,, 2015.

Tabel 1.4 menjelaskan bahwa jumlah seluruh anggota *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan Tulungagung dari tahun 2010 sampai 2016 semakin bertambah. Tahun 2010 jumlah anggota berjumlah 9.814 anggota, pada tahun 2016 jumlah anggota naik hingga mencapai 13.470 orang anggota, selisih sekitar 3.656 anggota dan bertambahnya anggota yang stabil di setiap tahunnya, sehingga hal ini menunjukkan bahwa *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan Tulungagung mengalami perkembangan yang baik sebagai lembaga keuangan mikro dan tentunya mempunyai nilai tersendiri bagi masyarakat karena kemampuannya dalam mengembangkan lembaga keuangan non bank.

Baitul Maal wa Tamwil Pahlawan Tulungagung berdiri dengan bermodal sekitar Rp. 15.000.000,-, kini telah berkembang dengan anggota binaan mencapai 13.470 orang anggota seperti yang terlihat di tahun 2016 pada tabel 1.4. Anggota *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan Tulungagung terdiri dari para pengusaha kecil, kecil bawah di segala sektor; perdagangan, perikanan, pengrajin, pertanian, PKL dan lain sebagainya. Anggota *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan Tulungagung juga terdiri dari para penyimpan, dan para donator, berada di seluruh pelosok Tulungagung, sehingga tidak mengherankan jika untuk mempermudah pelayanan dan jangkauan.¹⁴

Baitul Maal wa Tamwil Pahlawan Tulungagung mengalami perkembangan yang cukup baik, itu dapat dilihat dari perkembangan

¹⁴Rapat Anggota Tahunan, *Dokumen*,....., 2015.

jumlah anggota dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan terutama anggota pada produk tabungan dan berdirinya cabang-cabang *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan Tulungagung di sekitar lokasi Tulungagung, salah satunya adalah *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan cabang Gondang Tulungagung. Peningkatan dan perkembangan ini tidak lain adalah hasil hubungan timbal balik dengan anggota, iklan yang diberikan lembaga, pelayanan terhadap anggota kepercayaan dari anggota atas produk-produk yang ditawarkan oleh lembaga dan citra dari lembaga sendiri.

Produk Mudharabah menjadi salah satu produk yang ada di *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan cabang Gondang Tulungagung yang dibagi menjadi dua macam yaitu simpanan Mudharabah biasa dan simpanan Mudharabah berjangka (deposito). Simpanan Mudharabah biasa yaitu simpanan anggota *Baitul Maal wa Tamwil* yang jumlahnya tidak terbatas, dapat diambil sewaktu-waktu serta jumlah pengambilannya tidak dibatasi. Simpanan Mudharabah berjangka (deposito) yaitu simpanan anggota *Baitul Maal wa Tamwil* yang jumlahnya tertentu dan jangka waktu pengambilannya ditentukan pula sesuai kesepakatan antara penabung dengan pihak *Baitul Maal wa Tamwil*.¹⁵

¹⁵ Rapat Anggota Tahunan, *Dokumen*, ..., 2015

Tabungan Mudharabah dalam Islam juga memiliki dasar hukum tentang akad Mudharabah seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10, yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."¹⁶

Ayat Al-Qur'an di atas pada intinya adalah berisi dorongan bagi setiap manusia untuk melakukan perjalanan usaha. Dalam dunia modern seperti sekarang ini siapa saja, akan menjadi lebih mudah untuk melakukan investasi yang benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, antara lain melalui mekanisme tabungan mudharabah.

Anggota *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan cabang Gondang Tulungagung dalam memilih suatu produk, khususnya produk Mudharabah yang banyak diminati masyarakat memiliki beberapa pertimbangan-pertimbangan yang bertujuan untuk meyakinkan anggota tentang produk yang dipilih, seperti apakah produk tersebut sesuai dengan yang diinginkan anggota, mampu atau tidak memberikan kepuasan antar kedua belah pihak yaitu pihak lembaga *Baitul Maal wa Tamwil* dan pihak anggota dengan berbagai penilaian.

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*..... hlm. 554

Penilaian yang dipertimbangkan anggota untuk memilih tabungan Mudharabah seperti iklan, kualitas pelayanan, kepercayaan anggota, dan citra perusahaan.

Pertimbangan-pertimbangan anggota ini juga sesuai dengan aturan ekonomi dalam Islam, sebagaimana juga diterangkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satunya iklan dalam Islam dianjurkan seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat An Nisa ayat 29, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”¹⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam mengiklankan suatu barang atau jasa sebaiknya atas dasar suka sama-suka dan saling percaya antara pihak pemberi iklan dengan pihak yang menerima iklan. Pelayanan juga dipertimbangkan anggota dalam menabung, yang mana juga di anjurkan dalam Islam yaitu tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 159, yang berbunyi:

فَمَا رَحِمَ مَنَ اللَّهُ لَئِن تَهُمَّ لَوَ كُنْتَ فَطًّا غَلِيظًا أَلَّ قَلْبًا
لَّانْفَعُوهَا مِنْ حَوْلِكَ... ﴿١٥٩﴾

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.....hlm. 83

Artinya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu...”¹⁸

Pemahaman dari ayat ini yaitu dalam memberikan pelayanan kepada anggota kita harus bersikap lemah-lembut, jika kita bersikap kasar atau tidak baik maka anggota tersebut tentunya akan menjauh dari kita. Kepercayaan juga tidak lepas dari pertimbangan anggota dalam menabung yang mana juga dianjurkan dalam Islam, seperti tercantum dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 283, yang berbunyi:

... فَإِنْ أَمَرَ بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ فَلَئِنَّ الَّذِي أُوْتِيَ مِنْ أَمْنَتِهِ وَلِيتَّقَى اللَّهَ رَبَّهُ... ﴿٢٨٣﴾

Artinya:

“.....Maka, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain maka hendaknya yang kamu percayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah bertaqwa kepada Allah SWT.....”¹⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam menabung tentunya seorang anggota harus memiliki kepercayaan terhadap lembaga tersebut, kepercayaan timbul karena cara yang digunakan untuk melayani anggota adalah cara yang baik atau sama-sama ridha. Citra juga menjadi pertimbangan anggota dalam menabung, yang mana sesuai

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan*..... hlm. 71

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan*.....hlm. 49

dalam Islam seperti tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Jatsiyah ayat 18, yang berbunyi:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيحَةٍ مِّنَ الْأُمِّرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:

”Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”²⁰

Ayat ini memberikan pemahaman bahwa citra yang baik merupakan syarat utama untuk kemajuan suatu lembaga, jadi suatu lembaga harus mengikuti segala peraturan baik dari lembaga sendiri, negara maupun agama demi terciptanya citra yang positif di mata masyarakat.

Pemilihan suatu produk bagi anggota akan mempertimbangkan kepuasan atau ketidakpuasan sesungguhnya yang mana perasaan seseorang yang timbul sebagai kegiatan evaluasi setelah mengkonsumsi produk atau menikmati pelayanan jasa tertentu.²¹ Selain itu dari pihak *Baitul Maal wa Tamwil* sendiri juga mempunyai strategi tersendiri untuk mempertahankan anggotanya, karena biaya untuk mempertahankan anggota jauh lebih murah dibandingkan dengan mencari anggota baru. Strategi mempertahankan anggota yang telah ada (*customer loyalty*) melalui beberapa faktor lebih

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.....hlm. 500

²¹ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Indonesia: PT Macana Jaya Cemerlang, 2009),

menguntungkan dari pada harus menarik calon anggota (pelanggan potensial).

Penelitian Putra dan Ekawati dengan judul “*Faktor-faktor yang dipertimbangkan konsumen untuk menjadi nasabah tabungan*” pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Pembantu Sanur. Metode yang digunakan *accidental sampling* untuk mengambil sampel, dengan teknik analisis adalah analisis faktor eksploratori dan pengolahan data menggunakan SPSS 13.00 for windows. Variabel yang digunakan 25 variabel yaitu usia, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian, jenis produk, budaya, kelompok sosial, motivasi, persepsi, pembelajaran, sikap, kepercayaan, fasilitas pendukung, bentuk fisik kantor, harga yang dibayarkan, harga yang diharapkan, lokasi strategis, promosi penjualan, media masa, keluarga, rekan kerja, proses operasional, pelayanan karyawan dan penyampaian informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang paling dipertimbangkan konsumen untuk menjadi nasabah tabungan adalah faktor psikologi, faktor orang, faktor promosi, faktor produk, faktor budaya, dan faktor pribadi.

Hasil dari suatu penelitian tidak hanya positif dan signifikan, tetapi ada pula yang negatif signifikan seperti skripsi Pratama dengan judul “*Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menabung Menggunakan Akad Mudharabah di Bank BNI Syariah*”. Faktor-faktor dalam penelitian ini yaitu iklan, citra, kepercayaan, nisbah bagi

hasil dan pendapatan. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis faktor, dan pengolahan data menggunakan SPSS Versi 17.0. Hasil penelitian yaitu faktor iklan berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan menabung Mudharabah, sedangkan faktor citra, kepercayaan, nisbah bagi hasil dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung Mudharabah di Bank BNI Syariah.

Pristiyono dengan judul penelitian "*Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan nasabah dan dampaknya pada loyalitas nasabah PT.BRI Simpang Enam Rantauprapat*". Variabel yang digunakan yaitu pelayanan, produk, citra, teknologi, lokasi dan kepuasan. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis faktor, dan pengolahan data menggunakan SPSS Versi 17.0. Hasil penelitian ini yaitu variabel pelayanan tidak berpengaruh langsung terhadap kepuasan, sedangkan variabel produk, citra, teknologi, lokasi dan kepuasan berpengaruh langsung terhadap kepuasan dan loyalitas.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil teori yang telah ada di penelitian sebelumnya yang kemudian akan diterapkan pada objek dalam penelitian ini. Pentingnya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah faktor-faktor iklan, pelayanan, kepercayaan dan citra dipertimbangkan anggota dalam mengambil keputusan memilih produk Mudharabah, maka atas dasar latar belakang dan teori yang telah ada maka peneliti mengambil penelitian dengan judul "**Faktor-**

Faktor Iklan, Pelayanan, Kepercayaan dan Citra yang dipertimbangkan Anggota dalam Memilih Menabung Mudharabah di *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan Cabang Gondang Tulungagung”

B. Identifikasi Masalah

1. Iklan, pelayanan, kepercayaan dan citra adalah faktor utama dari timbulnya perilaku anggota atau calon anggota untuk memilih atau menolak produk tabungan Mudharabah di *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan cabang Gondang Tulungagung.
2. Kondisi keagamaan dan sosial masyarakat Tulungagung yang berbeda mengakibatkan peran serta masyarakat Tulungagung untuk memilih atau menolak menjadi anggota *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan cabang Gondang Tulungagung dalam rangka mengembangkan Lembaga ekonomi Islam di Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor iklan apa sajakah yang dipertimbangkan anggota dalam keputusan memilih menabung Mudharabah di *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan cabang Gondang Tulungagung?
2. Faktor-faktor Pelayanan apa sajakah yang dipertimbangkan anggota dalam keputusan memilih menabung Mudharabah di *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan cabang Gondang Tulungagung?

3. Faktor-faktor Kepercayaan apa sajakah yang dipertimbangkan anggota dalam keputusan memilih menabung Mudharabah di *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan cabang Gondang Tulungagung?
4. Faktor-faktor Citra apa sajakah yang dipertimbangkan anggota dalam keputusan memilih menabung Mudharabah di *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan cabang Gondang Tulungagung?
5. Faktor-faktor iklan, pelayanan, kepercayaan dan citra manakah yang paling dipertimbangkan anggota dalam keputusan memilih menabung Mudharabah di *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan cabang Gondang Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa faktor iklan yang dipertimbangkan anggota dalam keputusan memilih menabung Mudharabah di *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan cabang Gondang Tulungagung.
2. Untuk menganalisa faktor pelayanan yang dipertimbangkan anggota dalam keputusan memilih menabung Mudharabah di *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan cabang Gondang Tulungagung.
3. Untuk menganalisa faktor kepercayaan yang dipertimbangkan anggota dalam keputusan memilih menabung Mudharabah di *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan cabang Gondang Tulungagung.

4. Untuk menganalisa faktor citra yang dipertimbangkan anggota dalam keputusan memilih menabung Mudharabah di *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan cabang Gondang Tulungagung.
5. Untuk menganalisa faktor iklan, pelayanan, kepercayaan dan citra yang paling dipertimbangkan anggota dalam keputusan memilih menabung Mudharabah di *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan cabang Gondang Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan keilmuan khususnya di bidang perbankan syariah, sebagai bahan referensi atau rujukan, dan tambahan pustaka.

2. Secara Praktis

a) Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan cabang Gondang Tulungagung dalam meningkatkan strategi pemasaran dan operasional untuk meningkatkan minat anggota menabung Mudharabah.

b) Bagi akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pemerintah, dan sebagai sumbangan perbendaharaan di kampus Jurusan Perbankan

Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung yang berguna untuk menjadi referensi bagi mahasiswa.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang perbankan syariah khususnya mengenai faktor-faktor iklan, pelayanan, kepercayaan dan citra yang dipertimbangkan anggota dalam memilih menabung Mudharabah di *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan cabang Gondang Tulungagung, sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan cara mengkaji faktor-faktor lain selain yang dalam penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada studi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor iklan, pelayanan, kepercayaan, dan citra.
2. Objek dalam penelitian ini adalah anggota nasabah yang memilih menabung Mudharabah di *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan cabang Gondang Tulungagung.
3. Penyebaran kuesioner dilakukan di *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan cabang Gondang Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Penelitian ini perlu untuk memberi penegasan istilah dari judul yang peneliti angkat dengan tujuan agar tidak terjadi ketidaksamaan atau kerancuan pemahaman dalam membaca skripsi ini, yaitu:

1. Definisi Konseptual

a) Iklan

Iklan adalah suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk membujuk atau menggiring orang untuk mengambil tindakan yang menguntungkan bagi pihak pembuat iklan.²²

b) Pelayanan

Pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.²³

c) Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan suatu individu terhadap pihak yang lain dalam melakukan hubungan transaksi berdasarkan suatu keyakinan bahwa orang yang

²²Kotler, P. *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Preenhallindo, 2002), hlm. 56

²³Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran: Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 85

dipercayainya akan memenuhi segala kewajibannya secara baik sesuai dengan apa yang diharapkan.²⁴

d) Citra

Citra adalah kesan individu tentang suatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya.²⁵

e) Anggota

Anggota menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang (badan) yang menjadi bagian atau masuk dalam suatu golongan (perserikatan, dewan, panitia, dan sebagainya).²⁶

2. Definisi Operasional

a) Iklan

Iklan yang di maksud dalam penelitian ini merupakan cara mempengaruhi anggota untuk membeli produk di *Baitul Maal wa Tamwil Pahlawan* Cabang Gondang Tulungagung.

b) Pelayanan

Pelayanan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan baik buruknya tata cara terhadap anggota di *Baitul Maal wa Tamwil Pahlawan* cabang Gondang Tulungagung.

²⁴Gunarto Suhardi, *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan dan Loyalitas Nasabah Perbankan Di Surabaya*, Jurnal Kinerja, vol 10, No. 2006, hlm. 51

²⁵Soleh Soemirat, *Dasar-dasar Public Relation*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 114

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online, diakses pada kbbi.web.id/tetap tanggal 17 November 2017 pukul 06.44.

c) Kepercayaan

Kepercayaan yang di maksud dalam penelitian ini merupakan keyakinan seseorang terhadap orang lain untuk melakukan kerjasama di *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan cabang Gondang Tulungagung.

d) Citra

Citra yang di maksud dalam penelitian ini merupakan pandangan atau penilaian seseorang terhadap sesuatu yang timbul berdasarkan pengetahuan tentang *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan cabang Gondang Tulungagung.

e) Anggota

Anggota yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan seseorang yang menjadi bagian dalam *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan cabang Gondang Tulungagung.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan terdiri dari : a) latar belakang masalah, b) Identifikasi masalah, c) Rumusan masalah, d) Tujuan penelitian, e) Kegunaan penelitian, f) Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) Penegasan istilah, h) Sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori terdiri dari : a) Iklan, b) Pelayanan, c) Kepercayaan, d) Citra, e) Keputusan memilih, f) Tabungan Mudharabah, g) Penelitian terdahulu, h) kerangka

konseptual.

- BAB III Metode Penelitian terdiri dari : a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampling dan sampel penelitian, c) sumber data dan skala pengukuran, d) Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- BAB IV Hasil penelitian terdiri dari hasil penelitian (yang berisi tentang deskripsi data) serta temuan penelitian.
- BAB V Pembahasan, yaitu pembahasan berdasarkan rumusan masalah.
- BAB VI Penutup terdiri dari kesimpulan dari hasil pembahasan, dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.